

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah universitas swasta yang merupakan salah satu amal usaha gerakan Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan dalam aktivitas pendidikannya dalam pengembangan sumber daya manusia, mengedepankan pendekatan teknologis dan moderen yang bertumpu pada kecermatan realitas sosial dan mengerucutkan tujuan terhadap tantangan saat ini dan masa depan. Perhatian tersebut yang kemudian melatarbelakangi berdirinya UMY.

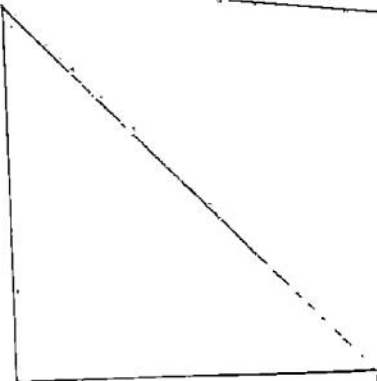
Gagasan pendirian UMY telah ada sejak tahun 1960 yang oleh Prof. Dr. Kahar Muzakir dikemukakan secara terbuka perlunya pendirian universitas muhammadiyah di Yogyakarta. Pada saat itu, Pimpinan Pusat Muhammadiyah meresmikan berdirinya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Yogyakarta, yang secara eksplisit dalam piagam pendiriannya mencantumkan bahwa FKIP sebagai bagian dari universitas muhammadiyah. Realisasi pendirian universitas muhammadiyah di Yogyakarta yang diberi nama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), secara resmi didirikan pada tanggal 1 Maret 1981. Rektor UMY pertama dipercayakan kepada Brigjen TNI (purn.) Bakri Syahid, yang beserta para tokoh pendiri bekerja

keras untuk meneguhkan landasan yang kuat bagi universitas. Rektor berikutnya diamanahkan kepada H. Muh. Mawardi dan Rektor ketiga dilanjutkan oleh Ir. H. M. Dasron Hamid. Estafet kepemimpinan Rektor UMY selanjutnya dipercayakan kepada Prof. Dr. H. Ahmad Mursyidi, M. Sc., Apt., kemudian Dr. H. Khoiruddin Basori yang pada masa kepemimpinan beliau, UMY telah menempati Kampus Terpadu di Jalan Lingkar Selatan. Kepemimpinan UMY berikutnya diamanahkan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid hingga sekarang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011-2012

mempunyai 7 fakultas, 17 program studi dan 1 program pascasarjana yaitu:

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
 - a. Kedokteran Gigi
 - b. Kedokteran Umum
 - c. Program Studi Ilmu keperawatan
2. Fakultas Teknik, program studi:
 - a. Teknik Mesin
 - b. Teknik Elektro
 - c. Teknik Sipil
3. Fakultas Pertanian
 - a. Agroteknologi
 - b. Agribisnis

- 
4. Fakultas Agama Islam
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - b. Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - c. Ekonomi Perbankan Islam
 5. Fakultas Hukum, Program studi Ilmu Hukum
 6. Fakultas Ekonomi
 - a. Ekonomi Managemen
 - b. Ekonomi Akuntansi
 7. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 - a. Hubungan Internasional
 - b. Ilmu Pemerintahan
 - c. Ilmu Komunikasi
 8. Program Pascasarjana
 - a. Magister Managemen
 - b. Magister Studi Islam
 - c. Program Doktor (S3)
 - 1). Psikologi Pendidikan
 - 2). Politik Islam

UMY merupakan lembaga pendidikan tinggi yang ikut mengemban amanah gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi landasan

rumusan visi UMY yang berorientasi ke masa depan dengan bertumpu kepada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menjadi pusat keunggulan yang merupakan kebanggaan Warga Muhammadiyah, Umat Islam, dan Bangsa Indonesia.

Oleh karena itu UMY selalu mengedepankan sifat kritis terhadap dinamika sosial yang ada di Indonesia, salah satunya dengan mengadakan seminar-seminar tentang ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di Indonesia, hal ini membuat mahasiswa tergerak untuk berhati-hati dan membentengi diri dari ajakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas gerakan yang keluar dari ajaran Islam. Mahasiswa UMY juga pro aktif dalam pengantisipasi datangnya ajaran tersebut di UMY, yaitu dengan cara-cara yang beragam menurut gerakan keorganisasian intra maupun ekstra kampus yang diikuti oleh mahasiswa tersebut, baik dengan mengadakan seminar keagamaan, kajian-kajian tentang keislaman, atau diskusi kebangsaan yang mengedepankan kebijakan dan tindakan pemerintah terhadap aliran yang keluar dari ajaran yang sesungguhnya, yaitu ajaran Islam di Indonesia.

B. Gambaran Umum Tentang Ahmadiyah

1. Sejarah Berdirinya Ahmadiyah

Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan keagamaan Islam yang didirikan pada tahun 1889 di Negara bagian Punjab, India tepatnya di Qadian, didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai Mujaddid, al Masih dan al Mahdi.

Jemaat ini merupakan organisasi keagamaan internasional yang telah tersebar ke lebih dari 185 negara di dunia. Pergerakan Jemaat Ahmadiyah dalam Islam adalah suatu organisasi keagamaan dengan ruang lingkup internasional yang memiliki cabang di 174 negara tersebar di berbagai belahan dunia seperti Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia, Australia, Eropa dan termasuk Indonesia. Jemaat Ahmadiyah Internasional juga telah menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa-bahasa besar di dunia, sedangkan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia telah menerjemahkan al Quran dalam bahasa Indonesia, Sunda, dan Jawa.

Para pengikut Ahmadiyah, yang disebut sebagai Ahmadi atau Muslim Ahmadi, terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

Kelompok pertama ialah "Ahmadiyya Muslim Jama'at" (Ahmadiyah Qadian). Pengikut kelompok ini di Indonesia membentuk organisasi bernama Jemaat Ahmadiyah Indonesia, yang telah berbadan hukum sejak 1953.

Kelompok kedua ialah "Ahmadiyya Anjuman Isha'at e Islam Lahore" (Ahmadiyah Lahore). Di Indonesia, pengikut kelompok ini

membentuk organisasi bernama Gerakan Ahmadiyah Indonesia, yang mendapat Badan Hukum Nomor I, tanggal 30 April 1930.

Anggaran Dasar organisasi diumumkan Berita Negara tanggal 28 November 1986 Nomor 95 Lampiran Nomor 35. Atas nama Pemerintah Indonesia, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Jaksa Agung Indonesia pada tanggal 9 Juni 2008 telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama, yang memerintahkan kepada penganut Ahmadiyah untuk menghentikan kegiatannya yang bertentangan dengan Islam.

2. Penyebaran Ahmadiyah Di Indonesia

a. Ahmadiyah Qadian

Berawal dari tiga pemuda yang berasal dari Sumatera, Tawalib. Tawalib adalah nama pesantren di Sumatera Barat. Mereka adalah (alm) Abubakar Ayyub, (alm) Ahmad Nuruddin, dan (alm) Zaini Dahlan. Awalnya mereka akan berangkat ke Mesir, karena saat itu Kairo terkenal sebagai Pusat Studi Islam.

Namun Guru mereka menyarankan agar pergi ke India karena negara tersebut mulai menjadi pusat pemikiran Modernisasi Islam. Kemudian tiga pemuda Indonesia itu tiba di Kota Lahore dan bertemu dengan Anjuman Isyaati Islam atau dikenal dengan nama Ahmadiyah Lahore. Setelah beberapa waktu disana, ketiga pemuda itu ingin

melihat sumber dan pusat Ahmadiyah yang ada di desa Qadian. Setelah mendapatkan penjelasan dan keterangan, akhirnya mereka di Bai'at di tangan Hadhrat Khalifatul Masih II r.a., Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a. Kemudian tiga pemuda itu memutuskan untuk belajar di Madrasah Ahmadiyah yang kini disebut Jamiah Ahmadiyah. Merasa puas dengan pengajaran disana, Mereka mengundang rekan-rekan pelajar di Sumatera Tawalib untuk belajar di Qadian. Tidak lama kemudian duapuluh tiga orang pemuda Indonesia dari Sumatera Tawalib bergabung dengan ketiga pemuda Indonesia yang terdahulu, untuk melanjutkan studi juga di baiat masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Dua tahun setelah peristiwa itu, para pelajar Indonesia menginginkan agar Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. berkunjung ke Indonesia. Hal ini disampaikan (alm) Haji Mahmud, juru bicara para pelajar Indonesia dalam Bahasa Arab. Respon positif terlontar dari Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. Ia meyakinkan bahwa meskipun beliau sendiri tidak dapat mengunjungi Indonesia, beliau akan mengirim wakil beliau ke Indonesia. Kemudian, (alm) Maulana Rahmat Ali HAOT dikirim sebagai muballigh ke Indonesia sebagai pemenuhannya.

Tanggal 17 Agustus 1925, Maulana Rahmat Ali HAOT dilepas Hadhrat Khalifatul Masih II r.a berangkat dari Qadian. Tepatnya tanggal 2 Oktober 1925 Maulana Rahmat Ali HAOT sudah tiba di Tapaktuan, Aceh. Kemudian berangkat menuju Padang, Sumatera Barat. Banyak kaum intelek dan orang-orang biasa menggabungkan diri dengan Ahmadiyah.

Pada tahun 1926, Jemaat Ahmadiyah mulai resmi berdiri sebagai organisasi. Tak beberapa lama, Maulana Rahmat Ali HAOT berangkat ke Jakarta, ibukota Indonesia. Perkembangan Ahmadiyah tumbuh semakin cepat, hingga dibentuklah Pengurus Besar (PB) Jemaat Ahmadiyah dengan (alm) R. Muhyiddin sebagai Ketua pertamanya. Terjadilah Proklamasi kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945.

Di tahun lima puluhan, Jemaat Ahmadiyah Indonesia mendapatkan legalitas menjadi satu Organisasi keormasan di Indonesia. Yakni dengan dikeluarkannya Badan Hukum oleh Menteri Kehakiman RI No. JA. 5/23/13 tertanggal 13-3-1953. Ahmadiyah tidak pernah berpolitik, meskipun ketegangan politik di Indonesia pada tahun 1960an sangat tinggi.

b. Ahmadiyah Lahore

Tahun 1924 dua pendakwah Ahmadiyah Lahore Mirza Wali Ahmad Baig dan Maulana Ahmad, datang ke Yogyakarta. Minhadjurrhman Djojosoegito, seorang sekretaris di organisasi Muhammadiyah, mengundang Mirza dan Maulana untuk berpidato dalam Muktamar ke 13 Muhammadiyah, dan menyebut Ahmadiyah sebagai "Organisasi Saudara Muhammadiyah".

Pada tahun 1925 Muhammadiyah kedatangan dua orang tamu Ahmadiyah salah satunya bernama Abdul Alim dari Britisch indie yang menyebarkan Ahmadiyah dan menjelek-jelekan serta menyalahnyalahkan Muhammadiyah. Aliran Qodian meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi setelah nabi Muhammad SAW, aliran Lahore meyakini bahwa mirza Ghulam Ahmad adalah mujadid (pembaharu) dan muhadats (Berbicara dengan Allah) dan menerima wahyu, jadi faham Ahmadiyah berbeda I'tikad dengan Muhammadiyah. Ahmadiyah juga mengajak orang-orang Muhammadiyah untuk masuk dan mengikuti Ahmadiyah serta meninggalkan faham Muhammadiyah (Lihat Berita Tahunan Muhammadiyah Hindia Belanda 1927 hlm 20).

Pada tahun 1926, Haji Rasul mendebat Mirza Wali Ahmad Baig, dan selanjutnya pengajaran paham Ahmadiyah dalam lingkup Muhammadiyah dilarang. Pada Mukhtamar Muhammadiyah 18 di Solo tahun 1929, dikeluarkan pernyataan bahwa “orang yang percaya akan Nabi sesudah Muhammad adalah kafir”.

Djojosoegito diberhentikan dari Muhammadiyah, lalu membentuk dan menjadi ketua pertama dari Gerakan Ahmadiyah Indonesia, yang resmi berdiri 4 April 1930.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai klasifikasi terhadap ajaran sesat di Indonesia yaitu dengan 10 kriteria, diantaranya:

1. Mengingkari salah satu rukun iman dan rukun Islam.
2. Meyakini atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dengan dalil syar'i (Al-Qur'an dan Assunah)
3. Meyakini turunnya wahyu sesudah Al-Qur'an
4. Mengingkari autentisitas dan kebenaran Al-Qur'an
5. Menafsirkan Al-Qur'an yang tidak berdasar kaidah- kaidah tafsir
6. Mengingkari kedudukan hadits nabi sebagai sumber ajaran Islam
7. Menghina, melecehkan, dan/atau merendahkan nabi dan rasul
8. Mengingkari Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir

9. Mengubah, menambah, dan mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syariat.
10. Mengafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i.

Aturan yang dikeluarkan oleh MUI sudah jelas bahwa ajaran yang mengatasnamakan agama di Indonesia yang tidak sesuai dengan aturan yang dikeluarkan MUI adalah ajaran yang menyimpang dari ajaran agama Islam sehingga bisa disebut dengan ajaran sesat.

Banyaknya aliran-aliran sesat di Indonesia dapat berpengaruh besar terhadap umat Islam secara keseluruhan. Seperti yang terjadi pada awal orde baru. Ali Taetang Laikabu adalah "nabi Makassar" yang ada pada masa orde baru, tetapi ajaran Ali bersifat lokal dan sudah tidak terdengar sampai sekarang. Pada 1986, rasul lain muncul, Teguh Esha, penulis novel pop *Ali Topan Anak Jalanan*. Teguh telah mendustakan Hadis, mengubah jumlah rakaat shalat dari 17 menjadi 19, dan cukup membaca syahadat dengan "Tidak ada sesembahan selain Allah". Shalat yang dianut Teguh memakai bahasa Indonesia dan jurus-jurus silat dengan tangan, kaki, dan bergoyang-goyang.

Ajaran Lia Eden dengan mendirikan kerajaan Eden atau Kingdom Of Eden yang mencoba untuk menyatukan ajaran agama-agama yang ada di Indonesia, dan Eden mengaku sebagai utusan

Tuhan maka Eden berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya pada seluruh umat manusia, dan Al-Qiyadah Al-Islamiah dengan Ahmad Mushaddeq sebagai nabi. Mushaddeq sendiri pada mulanya adalah seorang pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Daerah Kusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), dan pengurus Persatuan Bulu Tangkis Indonesia (PBSI). Setelah bertapa selama 40 hari 40 malam di Gunung Bunder Bogor Jawa Barat, Mushaddeq mengaku ditunjuk Allah SWT sebagai almasih almau'ud. Ia mengaku telah menerima wahyu sebagai tanda dari kerasulannya. Sejak saat itu, Mushaddeq menyebarkan paham-pahamnya, dan yang mengejutkan adalah Mushaddeq memiliki pengikut yang banyak dan loyal (Tempo, 6 Desember 1986).

Peminat ajaran baru justru datang dari anak muda. Puluhan anak muda yang berumur kurang dari 20 tahun di Bandung, misalnya, menjadi pengikut Al-Qur'an Suci. Sembilan orang di antaranya kini raib. Doktrin yang diajarkan pada aliran ajaran Al-Qur'an suci adalah mengenai doktrin ruhuyah (aturan), mulqiyah(wilayah/tempat) , uluhuyah (umat atau manusia). Struktur kehidupan digambarkan dengan analogi sebatang pohon yang terdiri dari akar, batang, dan buahnya. Hal ini sama dengan ajaran yang dipakai oleh Negara Islam Indonesia Komandemen Wilayah IX (NII KW IX) salah satu sempalan

Negara Islam Indonesia (NII) dengan menerapkan proses rekrutmen tertutup.

Ditinjau dari sisi sejarah, fenomena aliran sesat sebenarnya bukan hal baru dalam sejarah peradaban Islam. Hanya saja kemunculan aliran sesat pada masa lalu tidak disikapi secara massif dan hanya sedikit, walaupun ada pasti menimbulkan aksi kekerasan. Masalahnya adalah apa yang terjadi pada masa lalu, sekarang ini terulang kembali. Bagaikan cendawan dimusim hujan, di Indonesia banyak muncul aliran-aliran sesat dan aliran yang dituduhkan sesat. Lalu di mana bedanya. Jika pada masa lalu sifatnya personal dan dalam tingkat tertentu bercorak intelektualistik, pada saat ini bentuknya tidak lagi bersifat personal melainkan sudah menjelma menjadi gerakan massal. Maksudnya adalah bahwa aliran-aliran sesat itu telah membentuk satu komunitas yang solid. Mereka juga memiliki pengikut yang cukup banyak. Jika pada masa lalu, gerakan aliran sesat kerap dilakukan di bawah tanah, sekarang aliran sesat berani tampil ke tenga-tengah publik dengan menunjukkan eksistensinya dipermukaan umum masyarakat.

Gambaran diatas mengenai gerakan ajaran sesat di Indonesia jelas ada dan peran dari UMY adalah membentengi mahasiswanya dari

pengaruh-pengaruh aliran gerakan yang sesat, dan bisa ditangani dengan maksimal demi keamanan dan kebaikan seluruh elemen yang berada di UMY tersebut.

Mahasiswa UMY mempunyai latar belakang sekolah menengah dari berbagai macam-macam konsentrasi sebelum masuk di UMY, yaitu dari fakultas agama Islam hampir sebagian dari mahasiswanya berasal dari pesantren, madrasah aliyah negeri (MAN) yang mengarah pada sekolah menengah keagamaan, sedangkan fakultas teknik mempunyai latar belakang mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah kejuruan (SMK), berbeda halnya dengan latar belakang mahasiswa dari fakultas ekonomi, hukum, sosial politik, kedokteran dan pertanian yang lebih condong kepada sekolah menengah umum swasta dan negeri (SMU), hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti persepsi dan sikap mahasiswa terkait dengan gerakan Ahmadiyah di Indonesia karena mahasiswa UMY mempunyai latar belakang sekolah menengah yang berbeda-beda sehingga, diharapkan penelitian ini mempunyai hasil yang beragam dan maksimal sesuai dengan harapan penulis.

C. Persepsi Mahasiswa Tentang Gerakan Ahmadiyah

Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk *Yuhyiddiyna wayuqiymus-syariah*, atau menghidupkan kembali agama Islam, dan menegakkan kembali Syariat Qur'aniah. Dalam arti yang lebih mendalam adalah untuk menghimbau umat manusia kepada Allah SWT dengan memperkenalkan mereka sosok sejati Rasulullah SAW., dan menciptakan perdamaian serta persatuan antar berbagai kalangan manusia. Ahmadiyah berusaha menghapuskan segala kendala yang timbul karena perbedaan ras dan warna kulit sehingga umat manusia dapat bersatu dan mengupayakan perdamaian semesta. Kendati gerakan ini telah dilarang oleh pemerintah dalam Undang-undang No 1 PNPS 1965 tentang pencegahan penodaan agama, namun kenyataannya sampai sekarang masih ada dan bahkan sempat menjadi berita hangat di media televisi (TV) dan media cetak. Berbagai macam persepsi tentang Ahmadiyah memang menarik untuk dikemukakan terutama dari kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini memfokuskan pada: Seperti apa persepsi mahasiswa tentang Ahmadiyah, serta bagaimana sikap mereka terhadap gerakan Ahmadiyah.

Adanya pro-kontra keluarnya surat keputusan bersama (SKB) merupakan hal yang wajar, karena sebelumnya telah ada pihak yang pro-kontra berkaitan dengan kehadiran Ahmadiyah. Jadi permasalahan yang saat

ini harus diperhatikan adalah bagaimana pelaksanaan ketentuan-ketentuan SKB yang berisi peringatan dan perintah tersebut. Hal ini tergantung bagaimana pemerintah, masyarakat, pihak yang kontra terhadap Ahmadiyah dan Ahmadiyah itu sendiri untuk menyikapi SKB tersebut. Dengan adanya kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan SKB tersebut maka penegasan atas tindakan-tindakan yang mengarah pada penistaan agama, kekerasan terhadap golongan tertentu bisa ditanggulangi dengan maksimal, baik dari pihak yang kontra terhadap Ahmadiyah atau pihak yang pro terhadap Ahmadiyah itu sendiri khususnya pengikut Ahmadiyah yaitu umat Ahmadi. Kebijakan MUI terhadap gerakan ajaran sesat di Indonesia juga telah dikeluarkan dalam sepuluh butir, yang pada intinya menegaskan bahwa gerakan islam apapun di Indonesia harus berdasarkan pada landasan ajaran agama islam yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan Assunah, jika tidak sesuai dengan sepuluh butir yang dikeluarkan oleh MUI maka, gerakan keagamaan tersebut dianggap sesat dan harus dibubarkan demi keamanan bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya umat islam.

Persepsi pada hakekatnya merupakan sebuah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman (indera). Apabila berbicara mengenai proses kognitif, maka berarti perlu juga diulas mengenai apa itu yang dimaksud dengan sikap. Sikap adalah sebuah

pernyataan evaluatif baik yang bersifat positif maupun negatif mengenai obyek, orang, atau peristiwa (Robbins, 1993). Komponen dari sikap adalah : kognisi, afeksi, dan tingkahlaku. Dari ketiga komponen tersebut, komponen yang berkaitan langsung dengan pengertian persepsi adalah komponen kognisi dan afeksi. Oleh karena itu penulis sudah melakukan wawancara terhadap mahasiswa UMY terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia.

Dibawah ini adalah Hasil wawancara terhadap mahasiswa UMY yang diwakili tiga orang dari setiap fakultasnya tentang persepsi mahasiswa terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia, seperti terlihat pada jawaban dari questioner penelitian yang telah disebar ke tujuh fakultas. Berikut adalah jawaban dari beberapa mahasiswa pada masing-masing fakultas:

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK)

Dari FKIK diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

a). Positif: menyatukan umat Islam

Negatif: merusak aqidah

b). Positif : ada, yaitu umat Islam agar lebih bersatu

Negatif : ada, membuat keyakinan umat Islam jadi rusak

c). Positif : menyatukan Islam

Negatif : keberadaan Ahmadiyah meresahkan karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan menyatakan bahwa gerakan Ahmadiyah di Indonesia berdampak positif dan negatif, positifnya adalah dengan adanya gerakan Ahmadiyah yang sesat, umat Islam di Indonesia bersatu untuk membentengi diri dari pengaruh yang dapat merusak aqidah, dan negatifnya adalah dengan kehadiran dan penyebaran ajaran Ahmadiyah dapat merusak aqidah umat Islam secara keseluruhan dan sangat meresahkan bagi masyarakat Indonesia.

2. Fakultas Teknik (FT)

Dari FT diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). Positif: dapat menjadi pengetahuan, bahwasanya kalau mencari ajaran Islam harus yang sebenar-benarnya.
Negatif: menjadikan perpecahan umat islam karena akhlaqnya terlalu melenceng.
- b). Positif: umat Islam lebih selektif dalam memilih organisasi Islam.
Negatif: bagi masyarakat awam kebingungan dalam memilih organisasi Islam.
- c). Positif: bahwa dengan adanya Ahmadiyah, memberi motivasi kepada umat Islam yang lain untuk memperjuangkan Islam seutuhnya.

Negatif: bahwa Ahmadiyah telah menistakan Islam dengan masih mengaku ajarannya sesuai dengan Islam, sedangkan keyakinan mereka terhadap nabi Muhammad sudah luntur.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Persepsi mahasiswa Fakultas Teknik terdapat sisi positif dan negatif, positifnya adalah menambah pengetahuan tentang adanya ajaran yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan menjadi pembelajaran bagi umat Islam di Indonesia agar lebih berhati-hati dalam mempercayai ajaran-ajaran yang di ragukan fahamnya oleh banyak kalangan, dan juga bisa menjadi motifasi bagi umat Islam agar terus memperdalam ilmu agama Islam yang benar agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran Ahmadiyah yang sesat, dan dari sisi negatifnya adalah bahwa Ahmadiyah telah menistakan ajaran agama Islam dengan mengakui adanya nabi setelah nabi Muhammad yaitu dengan menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, serta dengan keberadaan gerakan Ahmadiyah di Indonesia membuat umat Islam yang masih dangkal ilmu agamanya menjadi bingung dengan ajaran yang dibawa oleh gerakan Ahmadiyah tersebut dan bisa memecah belah umat Islam secara keseluruhan.

3. Fakultas Hukum (FH)

Dari FH diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

a). Positif: menambah keanekaragaman karena setiap orang berhak untuk berserikat dan berpendapat, serta menambah warna-warni dimasyarakat.

Negatif: ajaran yang dibawa sesat karena tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunah.

b). Positif: dengan adanya Ahmadiyah, masyarakat terutama umat Islam lebih berhati-hati dengan kemunculan organisasi-organisasi dimasyarakat. Masyarakat harus belajar banyak yaitu dengan meningkatkan pendidikan yang lebih baik tentang agamanya agar tidak mudah terpengaruh.

Negatif: masyarakat yang tidak berpengetahuan luas akan mudah terpengaruhi dan mengikuti aliran Ahmadiyah.

c). Positif: dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dikalangan umat Islam, dan sebagai pembelajaran untuk tetap teguh pada tiang agama walaupun marak gerakan-gerakan Islam yang sesat.

Negatif: banyak menuai respon negatif, baik dari kalangan pemerintah hingga masyarakat. Ahmadiyah telah meracuni sendi-sendi kesucian Islam pada masyarakat Indonesia

sehingga dapat menanamkan bid'ah tidak bersumber dikalangan masyarakat yang mengakibatkan menyesatkan keislaman mereka.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Persepsi mahasiswa Fakultas Hukum terdapat sisi positif dan negatif, positifnya adalah bertambahnya keanekaragaman kepercayaan di Indonesia dengan berdasarkan bangsa Indonesia adalah bangsa yang menganut faham demokrasi, serta lebih bisa untuk membentengi diri dari ajaran-ajaran yang melenceng dari ajaran agama Islam yaitu yang mengacu pada Al-Qur'an dan Assunah, dan negatifnya adalah membuat masyarakat resah dengan adanya ajaran yang keluar dari agama Islam, banyak menuai respon negatif, baik dari kalangan pemerintah hingga masyarakat. Ahmadiyah telah meracuni sendi-sendi kesucian Islam pada masyarakat Indonesia sehingga dapat menanamkan bid'ah tidak bersumber dikalangan masyarakat yang mengakibatkan menyesatkan keislaman mereka. hal ini menjadi perhatian karena Ahmadiyah mengaku bahwa gerakannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunah . sedangkan yang terjadi tidak sesuai kenyataan karena umat Ahmadi (pengikut Ahmadiyah) meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi setelah nabi Muhammad, dan juga ajaran yang dibawa oleh Ahmadiyah dapat menjadikan masyarakat yang awam pengetahuanya terhadap Islam dapat mudah terpengaruh dengan ajaran Ahmadiyah yang sesat dan menyesatkan.

Walaupun demikian pihak-pihak yang kontra terhadap Ahmadiyah tidak dibenarkan untuk berbuat main hakim sendiri atau menyerang pengikut Ahmadiyah serta merusak tempat peribadatannya, mahasiswa fakultas hukum lebih mengedepankan dalam masalah konflik Ahmadiyah dengan menyerahkan masalah tersebut pada pihak-pihak yang lebih berwenang, contoh: Polisi Republik Indonesia (POLRI), Kejaksaan, Menteri Agama, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Hukum (FH) karena lingkungan dari mahasiswa FH sendiri yang membentuk pemikiran mahasiswanya untuk lebih mengedepankan aspek hukum dari masalah-masalah yang ada di Indonesia khususnya.

4. Fakultas Pertanian (FP)

Dari FP diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

a). Positif: tidak ada sisi positifnya.

Negatif: dengan adanya Ahmadiyah maka akan semakin merusak citra Islam dan menambah pengkotak-kotakan umat Islam di Indonesia.

b). Positif: kita bisa menilai bahwasanya dinamika pemikiran dalam Islam berbeda-beda sehingga akan menimbulkan dialektika dalam Islam.

Negatif: ajaran Ahmadiyah berindikasi sedikit menyimpang sehingga menimbulkan permasalahan yang berdampak pada masyarakat.

- c). Positif: semakin berfariasinya organisasi dalam masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat selektif dalam memilih suatu organisasi dan aliran.

Negatif: Ahmadiyah dapat menjadikan masyarakat yang mengikuti aliran ini menjadi sesat dan menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Mahasiswa dari Fakultas Pertanian mempersepsikan gerakan Ahmadiyah di Indonesia dalam dua sisi yaitu sisi positif dan negatif, positifnya adalah mahasiswa dan masyarakat bisa lebih menilai bahwa dinamika pemikiran dalam Islam terdapat banyak perbedaan sehingga menimbulkan dialektika tentang Islam, serta semakin berfariasinya organisasi dalam masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat lebih selektif dalam memilih suatu organisasi dan alirannya, tetapi ada satu mahasiswa yang menganggap bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia sama sekali tidak ada positifnya melainkan sisi negatif yang terus muncul akibat dari ajaran yang telah di sebarkan oleh organisasi tersebut karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan dari sisi negatifnya adalah ajaran yang dibawa oleh

Ahmadiyah menyimpang, karena pengikutnya memahami bahwa masih ada nabi setelah nabi Muhammad sehingga hal tersebut sesat, dan dapat merusak citra Islam karena telah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya, serta menimbulkan permasalahan yang berdampak pada masyarakat secara keseluruhan.

5. Fakultas Agama Islam (FAI)

Dari FAI diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

a). Positif: tidak ada positifnya.

Negatif: kafir, sudah menolak syahadat rosul. Mereka bukan Islam, hanya mengaku masih Islam, aqidah mereka sudah melenceng.

b). Positif: kompetitor bagi organisasi masyarakat (Ormas) lain dalam ber-fastabiqul khoirot.

Negatif: pada akar rumput menganggap Mirza ghulam Ahmad sebagai nabi.

c). Positif: memfariasikan organisasi masyarakat (Ormas) Islam di Indonesia.

Negatif: tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Mahasiswa dari Fakultas Agama Islam (FAI) mempersepsikan terhadap gerakan Ahmadiyah yaitu kedalam dua sisi, sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah dengan adanya Ahmadiyah di Indonesia maka organisasi masyarakat (Ormas) semakin bertambah, dan semakin banyak kompetitor bagi ormas-ormas Islam lain di Indonesia, tetapi ada satu mahasiswa yang dengan tegas menganggap bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia sama sekali tidak membawa positif, melainkan dampak negatif yang selalu ditimbulkan akibat adanya penyebaran ajaran Ahmadiyah itu sendiri, hal ini dilakukan oleh mahasiswa FAI karena latar belakang mahasiswa FAI sangat tegas dalam urusan agama, terlebih tentang penistaan terhadap agama Islam yang dilakukan oleh organisasi Ahmadiyah. Selain berpersepsi positif terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia mahasiswa FAI juga mempunyai persepsi negatif terhadap gerakan Ahmadiyah tersebut yaitu ajaran yang dibawa oleh ajaran Ahmadiyah tidak sejalan dengan ajaran agama Islam secara utuh, dan sebenarnya Ahmadiyah bukan organisasi Islam karena masih mempercayai bahwa Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi setelah nabi Muhammad, hal ini sudah sangat jelas bahwa ajaran Ahmadiyah adalah sesat karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

6. Fakultas Ekonomi (FE)

Dari FE diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

a). Positif: memberikan pembelajaran pada umat Islam

Negatif: menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an dan Assunah.

b). Positif: menjadi kompetitor umat Islam.

Negatif: penistaan agama.

c). Positif: bisa menjadi motivasi dan menumbuhkan ghiroh beragama.

Negatif: Aqidah umat Islam tercampuri.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi mempersepsikan gerakan Ahmadiyah kedalam dua sisi yaitu sisi positif dan negatif, sisi positifnya adalah dengan adanya Ahmadiyah di Indonesia menjadikan motivasi tersendiri bagi umat Islam untuk terus berlomba-lomba dalam mempelajari islam yang lebih baik. Selain itu sisi negatifnya adalah bahwa ajaran Ahmadiyah telah menistakan agama Islam karena telah mempercayai nabi lain selain nabi Muhammad SAW, serta menjadikan aqidah umat Islam ternodai dengan adanya penistaan yang dilakukan oleh Gerakan Ahmadiyah di Indonesia.

7. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL)

Dari FISIPOL diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

a). Positif: Islam itu beraneka wajah. Menambah wawasan keilmuan keagamaan organisasi masyarakat (Ormas) lain yang berbeda dengan Ahmadiyah.

Negatif: memandang bahwa nabi terakhir itu Mirza Ghulam Ahmad. Menyimpang dari keyakinan keberagaman umat Islam mayoritas.

b). Positif: tidak ada positifnya.

Negatif: merusak aqidah.

c). Positif: masyarakat jadi lebih mengetahui bahwa ada organisasi Islam yang salah.

Negatif: sudah menyebarkan ajaran yang tidak benar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mempersepsikan gerakan Ahmadiyah kedalam dua sisi yaitu sisi positif dan negatif, sisi positifnya adalah masyarakat jadi lebih mengetahui bahwa di Indonesia masih ada organisasi sesat seperti Ahmadiyah dan menambah wawasan tentang ilmu keagamaan untuk umat Islam dan organisasi masyarakat Islam lainnya, tetapi ada satu mahasiswa yang menganggap bahwa dengan keberadaan

gerakan Ahmadiyah di Indonesia tidak ada sisi positifnya, melainkan sisi negatif yang terus ditimbulkan akibat dari maraknya penyebaran ajaran Ahmadiyah di Indonesia. Selain itu sisi negatifnya adalah bahwa mahasiswa dari Fisipol menganggap gerakan Ahmadiyah di Indonesia sudah menciderai kesucian agama Islam di Indonesia khususnya karena pihak Ahmadiyah masih mempercayai bahwa nabi setelah nabi Muhammad adalah Mirza Ghulam Ahmad, hal ini sudah jelas dengan adanya ajaran dan keyakinan yang melenceng dari Islam padahal organisasi Ahmadiyah menyebut sebagai organisasi Islam maka, organisasi tersebut adalah sesat karena tidak sesuai dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya.

Para informan dari ketujuh fakultas di UMY yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa pada gerakan Ahmadiyah di Indonesia sangat antusias, mereka berpersepsi bahwa gerakan Ahmadiyah di Indonesia banyak membawa pengaruh positif maupun negatif baik di kalangan mahasiswa itu sendiri, masyarakat pada umumnya dan juga pemerintah.

Pengaruh positif: yaitu bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia, menjadikan umat Islam berlomba-lomba dalam memperkuat aqidah agar tidak mudah terpengaruh pada ajaran Ahmadiyah, serta dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia menjadikan kompetitor bagi organisasi masyarakat Islam agar terus berjuang dan memperkuat keyakinan terhadap ajaran islam yang sesungguhnya.

Pengaruh negatif: yaitu bahwa dengan keberadaan Ahmadiyah di Indonesia membuat citra Islam menjadi buruk karena organisasi tersebut mengaku bagian dari Islam, sedangkan pada kenyataannya ajaran Ahmadiyah tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, oleh karena itu Ahmadiyah adalah gerakan yang sesat dan menyesatkan. Akan tetapi ada tiga informan masing-masing dari Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Fakultas Pertanian (FP), dan Fakultas Agama Islam (FAI) yang berpersepsi bahwa gerakan Ahmadiyah sama sekali tidak memberikan pengaruh yang positif, melainkan Gerakan tersebut hanya memberikan pengaruh yang negatif, seperti Ahmadiyah yang hanya membawa permasalahan baru di Indonesia dan menyesatkan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam itu sendiri.

D. Sikap Mahasiswa Tentang Gerakan Ahmadiyah

Adanya pro-kontra keluarnya surat keputusan bersama (SKB) merupakan hal yang wajar, karena sebelumnya telah ada pihak yang pro-kontra berkaitan dengan kehadiran Ahmadiyah. Jadi permasalahan yang saat ini harus diperhatikan adalah bagaimana pelaksanaan ketentuan-ketentuan SKB yang berisi peringatan dan perintah tersebut. Hal ini tergantung bagaimana pemerintah, masyarakat, pihak yang kontra terhadap Ahmadiyah dan Ahmadiyah itu sendiri untuk menyikapi SKB tersebut. Dengan adanya kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan SKB tersebut maka penegasan atas tindakan-tindakan yang mengarah pada penistaan agama, kekerasan

terhadap golongan tertentu bisa ditanggulangi dengan maksimal, baik dari pihak yang kontra terhadap Ahmadiyah atau pihak yang pro terhadap Ahmadiyah itu sendiri khususnya pengikut Ahmadiyah yaitu umat Ahmadi. Kebijakan MUI terhadap gerakan ajaran sesat di Indonesia juga telah dikeluarkan dalam sepuluh butir, yang pada intinya menegaskan bahwa gerakan Islam apapun di Indonesia harus berdasarkan pada landasan ajaran agama Islam yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan Assunah, jika tidak sesuai dengan sepuluh butir yang dikeluarkan oleh MUI maka, gerakan keagamaan tersebut dianggap sesat dan harus dibubarkan demi keamanan bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya umat Islam.

Sikap dapat didefinisikan dalam banyak versi. Sikap dapat dikategorikan dalam tiga orientasi pemikiran, yaitu sikap yang berorientasi pada respon, sikap yang berorientasi pada kesiapan respon, dan sikap itu sendiri (Azwar, 1995). Oleh karena itu penulis sudah melakukan wawancara terhadap mahasiswa UMY terkait dengan sikap mahasiswa terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia.

Dibawah ini adalah hasil wawancara terhadap mahasiswa UMY yang diwakili tiga orang dari setiap fakultasnya tentang sikap mahasiswa terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia, seperti terlihat pada jawaban dari questioner penelitian yang telah disebar ke tujuh fakultas. Berikut adalah jawaban dari beberapa mahasiswa pada masing-masing fakultas:

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK)

Dari FKIK diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). tidak setuju dengan keberadaan gerakan Ahmadiyah.
- b). biasa saja.
- c). untuk jemaatnya atau pengikutnya wajib dihapuskan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Dua dari tiga mahasiswa Fakultas Kedokteran dan ilmu Kesehatan mempunyai sikap yang tidak setuju dengan gerakan Ahmadiyah di Indonesia karena berfaham diluar dari ajaran agama Islam dan ajaran Ahmadiyah adalah sesat dan organisasi tersebut harus dibubarkan. Satu mahasiswa lainnya mempunyai sikap biasa saja dalam merespon masalah Ahmadiyah di Indonesia, serta dengan adanya kasus Ahmadiyah lebih baik mengamatinya dan berharap agar masalah Ahmadiyah bisa terselesaikan sehingga berujung pada perdamaian, hal ini dilakukan oleh mahasiswa FKIK karena latar belakang lingkungan dari fakultas tersebut tidak terlalu bersinggungan dengan isu-isu masalah sosial, politik, keagamaan, mayoritas mahasiswa dilingkungan fakultas tersebut mengandalkan melalui berita-berita yang muncul dimedia cetak seperti Koran dan lain sebagainya, serta media elektronik seperti televisi sehingga mahasiswa FKIK memberi tanggapan

mengenai sikap yaitu sesuai dengan yang didapat melalui media-media informasi yang ada.

2. Fakultas Teknik (FT)

Dari FT diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). tidak bersikap terlalu membenci dengan Ahmadiyah tetapi tetap menganggap bahwa Ahmadiyah adalah gerakan yang salah.
- b). mewaspadaai gerakan Ahmadiyah karena ideologinya terlalu melenceng.
- c). lebih bisa mengenal dan mempelajari organisasi Islam, salah satunya Ahmadiyah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Dua dari tiga mahasiswa dari Fakultas Teknik mempunyai sikap yaitu dengan terus waspada terhadap dampak konflik Ahmadiyah di Indonesia serta memerangi ajaran Ahmadiyah yang sesat dan menyesatkan karena Ahmadiyah sendiri mengaku bahwa ajaran yang dibawa tidak berbeda dengan ajaran agama Islam tetapi pada kenyataannya pengikut Ahmadiyah tetap mengakui bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi setelah nabi Muhammad, hal ini sudah jelas bahwa ajaran Ahmadiyah sesat, tetapi satu lainnya menganggap bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia memberikan dampak yang baik seperti, bisa lebih belajar dan mengetahui

organisasi Islam lainnya salah satunya yaitu organisasi Ahmadiyah, hal ini dilakukan oleh mahasiswa FT karena melihat latar belakang dari mahasiswa fakultas tersebut yang tidak secara mendalam membahas tentang gerakan organisasi Islam yang ada dan berkembang di Indonesia serta, pengetahuan agama Islam tidak terlalu dikembangkan kedalam kurikulum pada Fakultas Teknik sehingga, mahasiswa fakultas tersebut hanya mengandalkan informasi terkait melalui media massa yang berkembang.

3. Fakultas Hukum (FH)

Dari FH diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). saya tidak sepakat dengan ajaran Ahmadiyah , namun meskipun tidak sepakat bukan berarti memusuhi mereka atau melakukan tindakan kekerasan terhadap mereka. Sudah ada pihak berwenang yang bertugas menangani masalah tersebut. Paling tidak yang bisa saya lakukan saat ini hanya berusaha untuk tidak mengikuti ajaran mereka (Ahmadiyah).
- b). saya kembali kepada Al-Qur'an dan Assunah saja, jika ikut memberantas tapi tidak memiliki dasar yang kuat maka akan lebih mudah terpengaruh.
- c). sikap saya secara pribadi cenderung apatis terhadap fenomena Ahmadiyah, karena tidak terlalu bersinggungan dengan pribadi saya. Tetapi dengan adanya fenomena tersebut saya mencoba

untuk tetap membentengi diri saya dengan ajaran-ajaran islam yang sesuai syari'at dan berusaha untuk tidak terpengaruh.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Dua dari tiga mahasiswa Fakultas Hukum mempunyai sikap yang lebih menitik beratkan kepada pembentengan diri agar tidak mudah terkena dampak dari ajaran-ajaran yang dilakukan oleh gerakan Ahmadiyah, serta menitik beratkan pada keseimbangan dalam menangani polemik yang terjadi, yaitu terkait keberadaan gerakan Ahmadiyah di Indonesia. Keseimbangan yang dimaksud adalah masyarakat tidak dibenarkan untuk mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan kasus Ahmadiyah sebelum dan sesudah terjadinya konflik yaitu dengan cara merusak tempat ibadah dan menyerang pengikut Ahmadiyah itu sendiri, tetapi menyerahkan masalah ini pada Pemerintah dan aparaturnya penegak hukum yang ada di Negara ini seperti, Polisi Republik Indonesia, Jaksa, Hakim dan sebagainya sehingga akan terjadi keseimbangan dalam penegakan keadilan. Kemudian mengadili para penyebar ajaran sesat dan mengadili orang-orang yang berbuat penyerangan dan pengrusakan, hal ini dilakukan agar tercipta kehidupan dalam masyarakat yang lebih baik dalam menjalankan keyakinan serta, selalu memperkuat aqidah dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunah bagi seluruh umat Islam di Indonesia, tetapi satu mahasiswa lainnya menganggap bahwa dengan kembalinya keyakinan umat pada Al-Qur'an dan Assunah menjadi lebih

bijaksana ketika dilakukan, serta tidak memberantas ajaran Ahmadiyah sebelum mengetahui lebih rinci sejauh mana pengetahuan secara pribadi terkait dengan gerakan tersebut sehingga akan muncul suatu kepastian siapa yang benar dan siapa yang salah dan harus ditindak. Hal ini wajar dilakukan oleh mahasiswa dari Fakultas Hukum karena mahasiswa tersebut berada pada fakultas yang menerapkan pemahaman yang didasari oleh ilmu hukum yang didapat dalam proses pembelajaran dilingkungan fakultasnya, walaupun terdapat perbedaan sikap dari satu mahasiswa hukum terkait dengan keberadaan gerakan Ahmadiyah di Indonesia.

4. Fakultas Pertanian (FP)

Dari FP yang diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). sikap saya terkait dengan keberadaan gerakan Ahmadiyah di Indonesia, yaitu sebisa mungkin saya menjauh dan tidak mau terlibat dari segala kegiatan atau aktifitas mereka. Saya tidak ingin menjadi bagian dari Ahmadiyah.
- b). sikap saya sebagai warga Negara dan taat pada ajaran Islam, saya menghargai keyakinan dan ajaran mereka. Karena sesungguhnya perbedaan merupakan sebuah rahmat.
- c). biasa saja.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Satu dari tiga mahasiswa Fakultas Pertanian mempunyai sikap bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia baik sebelum dan sesudah terjadinya konflik yaitu dengan menjauh dari organisasi Ahmadiyah beserta pengikutnya, tidak mau terlibat, dan tidak mau jadi bagian dari gerakan Ahmadiyah tersebut, mengingat bahwa Ahmadiyah adalah gerakan menyimpang dan sesat. Berbeda dengan dua lainnya yang mempunyai sikap bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia baik sebelum dan sesudah terjadinya konflik yaitu dengan tetap menghargai keyakinan gerakan tersebut, tidak membenci dan tidak menyalahkan karena perbedaan adalah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sikap mahasiswa dari Fakultas Pertanian wajar dilakukan mengingat latar belakang dan kultur yang ada di fakultas tersebut tidak terlalu mengetahui dan mendalam tentang dinamika sosial, politik, keagamaan secara rinci tetapi mendapatkan informasi masalah sosial tersebut sebagian besarnya didapat melalui media cetak maupun elektronik, sehingga dalam bersikap mengenai gerakan Ahmadiyah di Indonesia yaitu sesuai dengan yang didapat melalui berita-berita di media elektronik dan media cetak.

5. Fakultas Agama Islam (FAI)

Dari FAI yang diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). tidak sepakat dengan Ahmadiyah.

- b). Ahmadiyah pantas dibumihanguskan. Toh asal gerakannya tidak murni dari Indonesia. Mereka bukan Islam, sudah jelas salahnya dimana.
- c). tidak sepakat dengan keberadaannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Sikap dari mahasiswa Fakultas Agama Islam terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia adalah tidak setuju dengan keberadaan organisasi tersebut, karena ajaran yang dibawa adalah ajaran yang sesat dan menyesatkan dengan mengaku bahwa ajaran yang dibawa sesuai dengan ajaran agama Islam, oleh karena itu Ahmadiyah di Indonesia harus dibubarkan. Sikap tegas dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam merupakan hasil dari ilmu keagamaan yang didapat dalam proses belajar mengajar di fakultas tersebut, yaitu dengan mendalami ilmu agama Islam secara keseluruhan, sehingga ilmu yang didapat menghasilkan sikap yang tegas bahwa mahasiswa FAI tidak ada toleransi jika itu terkait dengan ajaran sesat yaitu ajaran organisasi Islam yang melenceng dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Assunah.

6. Fakultas Ekonomi (FE)

Dari FE yang diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). biasa-biasa saja selama terkendali.

- b). cukup mencemaskan, karena dengan adanya Ahmadiyah dapat mempengaruhi orang-orang yang hanya mempunyai sedikit pengetahuan tentang islam.
- c). geram.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Dua dari tiga sikap mahasiswa Fakultas Ekonomi terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia yaitu mereka tidak terima adanya organisasi yang mendustakan agama dan merusak syari'at Islam, juga berusaha untuk tetap konsisten pada ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at dan juga berusaha untuk tidak terpengaruh pada gerakan Ahmadiyah, berbeda dengan satu mahasiswa lainnya yang mempunyai sikap biasa saja selama masih terkendali, yaitu terkait polemik gerakan Ahmadiyah di Indonesia.

7. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL)

Dari Fakultas ISIPOL yang diwakili oleh 3 informan yaitu, sebagai berikut:

- a). saya harus waspada.
- b). keberadaan Ahmadiyah di Indonesia kontra produktif dengan aspirasi umat Islam mayoritas di Indonesia dan hanya menimbulkan perpecahan serta konflik dimasyarakat.

- c). tidak masalah, karena Islam itu beraneka warna dalam mengaktualisasikan bentuk keberagamaannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Dua dari tiga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) mempunyai sikap terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia yaitu berusaha menjaga dan membatasi diri dari segala aktivitas, dan dengan adanya gerakan tersebut menimbulkan perpecahan serta konflik dimasyarakat, serta pengaruh buruk oleh gerakan tersebut, berbeda dengan satu lainnya bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah membuat keanekaragaman organisasi di Indonesia semakin bertambah dan menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa FISIPOL karena pengaruh dari kultur lingkungan yang ada di Fakultas tersebut yang lebih mengedepankan sisi politik dan demokrasi dalam memandang sebuah dinamika sosial yang ada di Indonesia khususnya adalah kasus tentang Ahmadiyah di Indonesia, sehingga wajar ketika ada perbedaan sikap dari tiga mahasiswa FISIPOL tersebut dalam memandang dinamika sosial baru-baru ini, yaitu polemik terkait dengan gerakan Ahmadiyah di indonesia.

Para informan dari ketujuh fakultas di UMY yang menyatakan bahwa sikap mahasiswa pada gerakan Ahmadiyah di Indonesia adalah memerangi adanya gerakan yang mendustakan agama khususnya Islam, menjauhi segala macam aktifitas yang menyesatkan, menjaga diri dan tetap waspada pada

adanya aliran-aliran baru yang muncul dengan tetap konsisten pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tetapi, dari 7 informan pada masing-masing fakultas yaitu dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan 1 informan, Fakultas pertanian 2 informan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik 1 informan, Fakultas Hukum 1 informan, dan Fakultas Ekonomi 1 informan yang mempunyai sikap berbeda, yaitu saling menghargai antar umat. Gerakan Ahmadiyah tidak harus dibubarkan dan dibiarkan ada, akan tetapi lebih kepada meluruskan faham mereka dan mengajak kembali pada syari'at Islam, serta menghargai keyakinan organisasi-organisasi Islam, khususnya dalam menjalankan kepercayaannya dimasyarakat.